

PENGARUH INSIDER OWNERSHIP, KEBIJAKAN HUTANG
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DAN NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG GO PUBLIK DI BEI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen



Diajukan oleh :

Mirsha Putri Pratiwi
0812010140/ FE / EM

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2012

PENGARUH INSIDER OWNERSHIP, KEBIJAKAN HUTANG
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DAN NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG GO PUBLIK DI BEI

SKRIPSI



Diajukan oleh :

Mirsha Putri Pratiwi
0812010140/ FE / EM

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2012

PENGARUH INSIDER OWNERSHIP, KEBIJAKAN HUTANG
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DAN NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG GO PUBLIK DI BEI

Yang diajukan

Mirsha Putri Pratiwi
0812010140/ FE / EM

Disetujui untuk mengikuti Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

Dra.Ec.Nurjanti Takarini,MSi

Tanggal :.....

Mengetahui
Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Drs. Ec. H. R. A. Suwaedi, MS
NIP.196003301986031003

USULAN PENELITIAN

PENGARUH INSIDER OWNERSHIP, KEBIJAKAN HUTANG
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DAN NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG GO PUBLIK DI BEI

Yang diajukan

Mirsha Putri Pratiwi
0812010140/ FE / EM

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh

Pembimbing Utama

Dra.Ec.Nurjanti Takarini,MSi

Tanggal :

Mengetahui
Ketua Jurusan Progam Studi Manajemen

Dr.Muhajir Anwar.MM
NIP. 196509071991031001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan berkat-Nya yang diberikan kepada penyusun sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bei 2007-2010”.

Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bimbingan, petunjuk serta bantuan baik spirituil maupun materiil, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur. SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Dr. Muhadjir Anwar,MM, MS. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dra.Ec.Nurjanti Takarini,MSi selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti bisa merampungkan tugas skripsinya

5. Para Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
6. Kepada kedua orangtuaku dan Suamiku tercinta berserta adik-adikku tersayang yang telah memberikan dukungan baik moril ataupun material.
7. Berbagai pihak yang turut membantu dan menyediakan waktunya demi terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disusun dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap saran dan kritik membangun dari pembaca dan pihak lain.

Akhir kata, Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Salam hormat,

Surabaya, Mei 2012

Peneliti

PENGARUH INSIDER OWNERSHIP, KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DAN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIK DI BEI

Mirsha Putri Pratiwi

Abstraksi

Penggunaan hutang diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan. Penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga mengurangi biaya keagenan ekuItas. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga secara periodik. Kondisi ini menyebabkan manajer bekerja keras untuk meningkatkan laba sehingga dapat memenuhi kewajiban dari penggunaan hutang. Peningkatan kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan Aziz dan Suwaldiman,(2006). Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sangat mudah terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Hal tersebut dikarenakan kegiatan perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi melalui proses produksi. Sehingga rentan terhadap fluktuasi ekonomi seperti perubahan harga bahan baku, harga bahan bakar dan lain-lain

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2007 – 2010 dimiliki oleh sampel sebesar 10 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Data yang dipergunakan adalah data primer yaitu data yang berasal dari perusahaan. Sedangkan analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan dari hasil penelitian 1)Insider ownership menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial atau insider ownership dapat memicu masalah keagenan dan deviden yang tinggi cenderung tidak di bagikan kepada pemegang saham tetapi digunakan untuk operasional perusahaan. 2. Tingkat hutang atau leverage perusahaan manufaktur pada perusahaan manufaktur yang go publik di BEI menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi mampu dalam meningkatkan dividen payout ratio perusahaan 3.Dividen merupakan aliran kas masuk bagi pemegang saham, jadi semakin tinggi dividen, maka pemegang saham semakin sejahtera atau kaya (nilai perusahaan)

Keyword : Nilai Perusahaan, Insider ownership, Leverage,DPR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAKSI	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Teori Keagenan	16
2.2.1.1. Masalah Keagenan	16
2.2.1.2. Biaya Keagenan	18
2.2.1.3. Cara Mengatasi Biaya Keagenan	18
2.2.2 Kebijakan Hutang Perusahaan	19
2.2.2.1. Pengertian Hutang	19
2.2.2.2. Jenis-Jenis Hutang	19
2.2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Hutang	22
2.2.3. Insider Ownership	23
2.2.4. Kebijakan Dividen	24
2.2.4.1. Pengertian Kebijakan Dividen	24
2.2.4.2. Teori Kebijakan Dividen	24

2.2.4.3. Dividen Payout Ratio	26
2.2.5. Nilai Perusahaan	27
2.2.5.1. Pengertian Nilai Perusahaan	27
2.3 Pengaruh Insider Ownership Terhadap Kebijakan Dividen	30
2.3.1. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen	32
2.3.2. Pengaruh Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	34
2.4 Kerangka Konseptual	35
2.5 Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Pengukuran Variabel	37
3.2 Teknik Penentuan Sampel	39
3.2.1. Populasi	39
3.2.2. Sampel	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data	40
3.3.1 Jenis Data	40
3.3.2 Sumber Data	40
3.3.3 Pengumpulan Data	40
3.4. Uji Normalitas	41
3.5. Uji asumsi Klasik	41
3.6. Teknik Analisis Dan Pengujian Hipotesis	43
3.6.1. Uji Hipotesis	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	46
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.2.1. Insider Ownership	52
4.2.2. DER	53
4.2.3. Dividen Payout Ratio	54
4.2.4. Nilai Perusahaan (PBV)	55

4.3. Uji Normalitas	56
4.3.1. Uji Asumsi Klasik.....	59
4.4. Analisa Model Dan Pengujian Hipotesis	62
4.4.1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	62
4.4.2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 1	63
4.4.3. Uji F	64
4.4.4. Uji Persamaan 1	65
4.4.5 Uji Persamaan 2	66
4.5. Pembahasan	67
4.5.1. Pengaruh insider ownership Terhadap Kebijakan Dividen	67
4.5.2. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen.....	68
4.5.3. Pengaruh DPR Terhadap Nilai Perusahaan	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	PBV dan DPR Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia 2008-2010	9
Tabel 4.1.	Insider Ownership Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2010 .	52
Tabel 4.2.	DER Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2010	53
Tabel 4.3	DPR Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2010.....	54
Tabel 4.4	PBV Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2010.....	55
Tabel 4.5.	Uji Normalitas	56
Tabel 4.6.	Hasil Uji Normalitas Dengan Transformasi.....	57
Tabel 4.7.	Uji Kualitas Data	58
Tabel 4.8.	Uji Durbin Watson.....	60
Tabel 4.9.	Nilai VIF	61
Tabel 4.10	Korelasi Rank Spearman.....	62
Tabel 4.11	Analisis Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.12.	Analisis Regresi Sederhana.....	64
Tabel 4.13	Uji f.....	65
Tabel 4.14	Uji t	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Distribusi daerah Keputusan Autokorelasi	60
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data Keuangan

Lampiran 2 : Hasil Uji Normalitas

Lampiran 3 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik (shareholder) melalui keputusan atau kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal, demikian jika dilihat berdasarkan sudut pandang manajemen keuangan,. Tujuan ini sering diterjemahkan sebagai suatu usaha untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut, banyak shareholder yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para professional yang bertanggungjawab mengelola perusahaan, yang disebut manajer. Para manajer yang diangkat oleh shareholder diharapkan akan bertindak atas nama shareholder tersebut, yakni memaksimumkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran shareholder akan dapat tercapai.

Penggunaan hutang diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan. Penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga mengurangi biaya keagenan ekuitas. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga secara periodik. Kondisi ini menyebabkan manajer bekerja keras untuk meningkatkan laba sehingga dapat memenuhi kewajiban dari penggunaan hutang. Sebagai konsekuensi dari kebijakan ini, perusahaan menghadapi biaya keagenan hutang dan risiko kebangkrutan (Crutchley dan Hansen : 1989)

Kebijakan leverage adalah aktivitas pendanaan, yaitu menentukan sampai sejauh mana utang digunakan dalam struktur modal perusahaan. Dalam Stice et al (2004 : 818), pihak-pihak yang mempertimbangkan untuk berinvestasi kepada suatu perusahaan akan tertarik dengan struktur leverage dari perusahaan tersebut. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh kebijakan utang dan nilai perusahaan. Modigliani dan Miller (MM) dalam Brigham dan Houston (1999: 43), berpendapat bahwa utang bermanfaat karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, tetapi utang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. Penelitian Taswan (2003) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil riset ini dikatakan konsisten dengan Jensen (1986), yang menyatakan bahwa adanya utang akan mengendalikan penggunaan arus kas bebas (free cash flow) secara berlebihan oleh manajemen.

Peningkatan kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan (Crutchley dan Hansen : 1989; Jensen, Solberg dan Zorn, 1992). Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dengan meningkatkan persentase kepemilikan, manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Pada kepemilikan yang menyebar, masalah keagenan terjadi antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Hal ini menyebabkan kekuasaan pemegang saham dan menyerahkan kepada manajer. Sebagai konsekuensinya, manajer menuntut kompensasi yang

tinggi sehingga meningkatkan biaya keagenan. Pada kondisi ini, konflik keagenan diatasi dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Sebaliknya pada kepemilikan yang terkonsentrasi masalah keagenan disebabkan oleh hubungan antara pemegang saham dan kreditor. Masalah ini dijumpai pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Demikian pula saham perusahaan dengan size kecil mempunyai tingkat frekuensi perdagangan tidak secepat dan tidak semudah saham perusahaan dengan size besar. Pada umumnya perusahaan dengan size kecil sangat riskan' terhadap perubahan kondisi ekonomi dan cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan saham perusahaan dengan size besar. Wiajajal,(2009: 21-30)

Para pemilik modal (sebagai principal) memberi kepercayaan kepada para profesional (manajerial) atau insider untuk mencapai tujuan tersebut (Harjito, 2006). Pemberian kepercayaan oleh pemilik modal kepada insider merupakan pemisahan fungsi antara fungsi pengambilan keputusan dan fungsi risk bearing (Jansen and Meckling, 1976). Namun demikian pihak insider sering bekerja bukan untuk memaksimumkan nilai perusahaan, tapi justru mengurus atau berkuat pada peningkatan kesejahteraan insider sendiri. Namun dengan adanya insider ownership maka kecenderungan ini akan berubah karena insider merangkap sebagai pemilik modal. Dengan adanya insider ownership maka dimungkinkan insider juga ingin memaksimumkan nilai perusahaan dengan menggunakan wewenangnya dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan, seperti kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Kebijakan dividen, insider ownership dan kebijakan hutang itu sendiri dapat saling mempengaruhi (interdependensi)

secara simultan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa proporsi ekuitas yang dikontrol oleh para insider dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan perusahaan. Leland dan Pyle (1977) dan Ross (1977) menyajikan hipotesis bahwa insider ownership dan kebijakan finansial dapat membantu menyelesaikan asimetri informasional antara manajer dengan investor eksternal.

Pada kenyataannya, penggunaan hutang 100 persen sekarang ini sulit dijumpai dan menurut trade off theory semakin tinggi hutang maka semakin tinggi beban kebangkrutan yang ditanggung perusahaan. Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Risiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak. Oleh karena itu, perusahaan harus sangat hati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya karena peningkatan penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaannya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007)

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sangat mudah terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Hal tersebut dikarenakan kegiatan perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi melalui proses produksi. Sehingga rentan terhadap fluktuasi ekonomi seperti perubahan harga bahan baku, harga bahan bakar maupun perubahan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Menurut data dari Indonesian Capital Market Directory terdapat 153 perusahaan manufaktur yang bergerak dalam berbagai bidang seperti usaha makanan, minuman, rokok, produk tekstil dan turunannya,

produk kayu, produk kertas dan turunannya, kimia dan turunannya, perekat, produk plastik dan kaca, semen. Produk logam dan turunannya, mesin, kabel, peralatan kantor dan elektronik, produk otomotif dan turunannya, peralatan fotografi, farmasi dan barang-barang konsumsi. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Weston dan Copeland, 1999). Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan melalui pengaturan kegiatan manajemen yang salah satunya melalui manajemen keuangan.

”JAKARTA: Berlawanan dengan kisah penawaran publik perdana (IPO) PT Krakatau Steel Tbk, tiga underwriter (penjamin emisi) IPO PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kemungkinan harus menyerap saham yang tidak terjual ke investor senilai Rp1,5 triliun-Rp2,3 triliun. Ironisnya, serapan investor asing ternyata meleset dari yang ditargetkan dengan porsi 20% dari total lembar saham yang dilepas ke publik. Asing hanya menyerap 1,9% dari total saham yang ditawarkan, atau setara dengan Rp91 miliar. Informasi yang berkembang di pasar menyebutkan harga penawaran Garuda yang di atas Rp700 per saham terlalu tinggi dibandingkan dengan valuasi saham Garuda sendiri. Seharusnya, berdasarkan hitungan price to book value dan price to earning ratio, harga Garuda tak jauh dari kisaran Rp500-an per saham. Sejumlah eksekutif yang tidak mau disebutkan namanya dan terlibat dalam konsolidasi IPO Garuda Rabu malam mengungkapkan pada hari terakhir penawaran banyak calon investor, terutama asing yang membatalkan pembelian sehingga jumlah saham yang harus diserap underwriter menjadi membengkak. “Data terakhir menyebutkan nilai saham yang

harus diserap hingga Rp2,3 triliun. Penyebabnya banyak investor yang membatalkan pesanan sahamnya pada hari-hari terakhir. Ada yang semula pesan Rp100 miliar, namun hanya ditebus Rp10 miliar," ujarnya kemarin. Menurut dia, besarnya nilai saham yang harus ditelan itu berpotensi membuat perusahaan sekuritas yang menjadi underwriter PT Bahana Securities, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas-menanggung beban yang sangat besar.Bisnis.com(10/02/2011).

"Norico Gaman, Head Departemen Riset PT BNI Securities, mengatakan, harga saham pertambangan selama 2008 memang menurun, tetapi memasuki pertengahan 2009 ia melihat adanya prospek perbaikan harga saham sektor ini secara bertahap. Persepsi perbaikan harga saham itu berdasarkan fundamental perusahaan yang masih bagus dalam jangka panjang dan peluang pertumbuhan usaha yang lebih baik ketika terjadi pemulihan ekonomi dunia tahun 2010. Selain itu, valuasi saham pertambangan saat ini sudah sangat rendah, bila melihat nilai perbandingan harga saham terhadap laba bersih per saham (price earning ratio/PER) saham-saham pertambangan dibandingkan dengan nilai PER rata-rata sektor pertambangan pada kondisi sekarang sebesar 12,2 kali. Jika memperhatikan nilai PER, saham batu bara seperti PT Tabang Batubara Bukit Asam (PTBA), Indo Tambangraya Megah (ITMG), dan BUMI sudah berada di bawah nilai PER rata-rata sektor pertambangan".

"Sementara itu, perbandingan harga saham terhadap nilai buku per saham (price to book value/PBV) saham-saham perusahaan tersebut masih di bawah nilai PBV rata-rata sektor pertambangan sebesar 3,0 kali. Nilai PER dan PBV yang

lebih rendah dari rata-rata industri pertambangan memberi gambaran bahwa harga saham perusahaan tambang saat ini relatif masih tinggi (overvalued) dibanding harga pasar wajarnya (fair market value), dan potensi pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Hal ini haruslah dicermati dengan baik. “Karena itu saya melihat bahwa harga saham-saham pertambangan sekarang memberi peluang investasi yang sangat menarik dengan memperhatikan prospek pertumbuhan usaha ke depan,” kata Norico mantap. Prospek yang positif juga didukung imbal hasil atau rasio laba bersih perusahaan terhadap modal pemegang saham (ROE) yang rata-rata masih cukup tinggi”.Swa.co.id/06/06/2010.

Nilai perusahaan dapat diproksikan dengan price to book value (PBV). Price to book value merupakan pembagian nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai PBV yang lebih dari 1 dikatakan sebagai overvalued yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Nilai PBV yang kurang dari 1 dikatakan sebagai undervalued yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Nilai PBV yang sama dengan 1 dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai sama dengan nilai bukunya (Damodaran, 1997 : 108)

Berikut adalah nilai PBV dari perusahaan manufaktur yang go publik dalam kurun waktu 2007-2010:

Sumber : PT.BEI, 2010, (lampiran 1)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia memiliki Nilai Perusahaan yang berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena sektor perusahaan manufaktur kurang

mendapat perhatian dari investor yang mengakibatkan saham emiten perusahaan manufaktur kurang likuid sehingga saham emiten manufaktur hanya bergerak aktif di saat tertentu saja.

Fenomena di atas bahwa nilai perusahaan dapat diproksikan dengan price to book value (PBV). Price to book value merupakan pembagian nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai PBV yang lebih dari 1 dikatakan sebagai overvalued yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Nilai PBV yang kurang dari 1 dikatakan sebagai undervalued yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Nilai PBV yang sama dengan 1 dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai sama dengan nilai bukunya. Damodaran, (1997 : 108)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai perusahaan yang kurang stabil. Hal ini disebabkan karena sektor perusahaan manufaktur kurang mendapat perhatian dari investor yang mengakibatkan saham emiten perusahaan manufaktur kurang likuid sehingga saham emiten manufaktur hanya bergerak aktif di saat tertentu saja. Untuk lebih memfokuskan arah penelitian ini maka keputusan bisnis yang diambil oleh manajer dibatasi pada keputusan keuangan yang diproksikan dengan kebijakan hutang dan keputusan bisnis secara keseluruhan yang diproksikan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Insider Ownership

Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di BEI Tahun 2007-2010”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah insider ownership berpengaruh terhadap dividen perusahaan properti yang go publik di BEI tahun 2007-2010?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap dividen perusahaan properti yang go publik di BEI tahun 2007-2010?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan properti yang go publik di BEI tahun 2007-2010?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat disusun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh insider ownership terhadap nilai perusahaan properti yang go publik di BEI tahun 2008-2010.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan properti yang go publik di BEI tahun 2008-2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan divien perusahaan properti yang go publik di BEI tahun 2008-2010.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Untuk memberikan informasi mengenai nilai perusahaan properti melalui analisis laporan keuangan kepada calon investor perusahaan-perusahaan mana saja yang memiliki peluang untuk menanamkan modalnya.

2. Bagi Praktisi

Informasi ini berguna untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang teori investasi dan memberi masukan dan solusi terhadap problematika yang ada.

3. Bagi Peneliti

Sebagai referensi penelitian lebih lanjut